

Do Not Be Discouraged (*Janganlah kita jemu berbuat baik*)

November 13, 2005

Galatians 6:6-10

Probably the worst enemy of enthusiasm is time. Human beings have a sad capacity for getting tired of wonderful things. Almost every one of you can think of something you were enthusiastic about recently but now the joy is faded.

Barangkali musuh terbesar dari perasaan semangat adalah waktu. Manusia memiliki kemampuan untuk cepat bosan pada hal-hal yang baik. Mungkin kita semua pernah merasa sangat semangat tentang sesuatu namun sekarang perasaan itu telah hilang.

Your first day of vacation on the coast the sunset was breathtaking and made you so happy you could sing. But by the end of your stay you hardly noticed it any more. Vacationers get tired of sunsets, kids get tired of toys, and Christians get tired of doing good.

Hari pertama berlibur dan anda melihat matahari terbenam begitu indahnya sampai anda merasa ingin bernyanyi. Namun pada akhir liburan itu semuanya hampir tidak dipandang lagi. Orang telah bosan melihat matahari terbenam, anak-anak cepat bosan dengan permainannya, dan ada kala orang Kristenpun bisa menjadi bosan berbuat baik.

But Galatians 6:9 says, "Let us not grow weary while doing good, for in due season we shall reap if we do not lose heart."

Galatia 6:9 mengatakan, "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai jika kita tidak lemah."

Don't get tired of showing all kinds of acts of love, fruit of the Spirit, like patience and joy to your neighbors, associates and family. In short, don't forget to rely on the Spirit, because if you do, the works of the flesh take over.

Jadi janganlah cape memperlihatkan perbuatan-perbuatan kasih seperti buah Roh, seperti suka cita dan bersabar kepada tetangga, teman bekerja dan keluarga anda, Dengar singkat, janganlah lupa bersandar kepada Roh, sebab jika anda lupa, semua perbuatan kedagingan anda akan merajalela.

Paul describes two important ways Christians minister to one another: **bearing burdens and sharing blessings**. Last week we concentrated on bearing each others burdens, tonight let us learn what God has to say about sharing our blessings.

*Paulus sekarang menerangkan dua cara orang Kristen melayani satu sama lain, yaitu, **menanggung beban dan membagi berkat-berkat**. Minggu yang lalu kita mementingkan penanggungan beban orang lain, dan malam ini marilah kita mempelajari perintah Tuhan mengenai membagi berkat.*

Galatians 6:6-10 starts with, “6Let him who is taught the word share in all good things with him who teaches. 10Therefore, as we have opportunity, let us do good to all, especially to those who are of the household of faith.”

Galatia 6:6,10 mulai dengan, “6Dan baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu. 10Karena itu, selama masih ada kesempatan, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.”

Just as “one another” is a key phrase in the New Testament, so is the word “fellowship” which is translated as “share” in verse 6. From the very beginning of the church, sharing was one of the marks of Christian experience (cf. Acts 2:41-47). In the context, Paul is referring to sharing material blessings with one another.

Sama seperti ‘satu sama lain’ atau ‘saling’ adalah suatu ucapan kunci dari Perjanjian Baru, begitupun adalah perkataan ‘persekutuan’ yang artinya adalah ‘membagi-bagikan’ seperti yang di ayat 6 ini.

Paul gives us the precept in **verse 6**: “Anyone who receives instruction in the word must share all good things with his instructor.” Then he reiterates it in **verse 10**, “Therefore, as we have opportunity, let us do good to all people, especially to those who belong to the family of believers.”

Paulus memberikan kita suatu ajaran di ayat 6, “Siapapun yang menerima ajaran dalam Firman Allah harus membagikan segala yang baik dengan gurunya.” Dan ia mengatakan sekali lagi di ayat 10, “Selama masih ada kesempatan bagilah berkat kepada semua orang terutama orang Kristen.

The teacher of the Word of God shares spiritual treasures. And those who are taught ought to share material and service treasures. Remember, Jesus told us that what we do with material things is an indication of how we value spiritual things. He said in Matthew 6:21, “For where your treasure is, there your heart will be also.”

Guru Firman Tuhan membagikan harta rohani dari Tuhan. Dan mereka yang menjadi muridnya harus membagikan harta materi dan pelayanan kembali kepadanya. Ingatlah apa yang Tuhan Yesus berkata, bahwa apa yang kita lakukan dengan harta milik kita adalah suatu tanda yang menerangkan sebagaimana kita menghargai hal-hal rohani. Di Matius 6:21 tertulis, “Karena dimana hartamu berada, disitu juga hatimu berada.”

In **verse 10** God says as **you have opportunity**, let us do good to all especially other Christians. Compare yourself now to many of people in Indonesia, and look now at what you have. Do you realize how much you have been blessed? Look at your stuff and your health, and when was the last time you did not have anything to eat.

Di ayat 10, Allah mengatakan selama masih ada kesempatan, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman. Bandingkanlah dirimu dengan kebanyakan orang di Indonesia, dan lihatlah apa yang anda miliki sekarang. Apakah anda sadar anda telah diberkati

banyak? Coba lihat segala harta milik dan barang anda, lihat kesehatan anda, dan apakah anda pernah kelaparan disini.

And in the midst of all those blessings, here comes God tonight to remind you that **all that you have is on loan to you**. All the money you make is not really yours, when you die you cannot take it with you. We all know that it is hard to think about God when we are rich and think we do not need God.

*Dan ditengah semua berkat itu, datanglah Tuhan malam ini untuk memperingatkan anda **bahwa segala milik anda disewa Tuhan kepadamu**. Semua harta milik itu bukan milik anda, pada saat anda meninggal tidak ada sesuatupun yang anda dapat bawa. Kita semua tahu bahwa ketika kita kaya kita tidak mau memikirkan Tuhan dan kita merasa kita tidak memerlukan-Nya.*

Do you know that the wealthier you become the less you think of God and the less you give to the church? Relatively poor people give at least 10 percent of their gross income, while the rich give less than 1 percent. Your giving of monies is the clearest test of what you value, it is the true test of where God is in your list of priorities.

Apakah anda tahu bahwa semakin kaya orang itu semakin jarang ia memikirkan Tuhan dan semakin kecil persembahannya kepada gereja? Orang-orang yang bias dan sederhana kebanyakan memberi paling sedikit 10 persen dari penghasilan mereka, namun yang kaya jarang memberikan lebih dari satu persen. Memberikan persembahan itu adalah bukti paling nyata dari apa yang diutamakan, itu merupakan ujian yang benar dimanakah Allah ada dalam prioritas anda.

And so Paul says in **verses 7-8**, “Do not be deceived: God cannot be mocked. A man reaps what he sows. The one who sows to please his sinful nature, from that nature will reap destruction; the one who sows to please the Spirit, from the Spirit will reap eternal life.”

*Dan sekarang Paulus mengatakan **diayat 7-8**, “7Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang dituainya. 8Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu.*

When we read the bible we must realize that there are spiritual principles that are behind many precepts. The basic principle of sowing and reaping is found throughout the Bible. God has ordained that we reap what we sow.

Ketika kita belajar firman Allah, kita harus mengarti bahwa dibelakang banyak contoh-contoh jasmani ada ajaran rohani yang penting, Ajaran dasar dari menabur dan menuai kita bisa dapatkan di seluruh Alkitab. Allah mengajarkan kita bahwa apapun yang kita tabur akan kita tuai.

Paul sees the material blessings as the seed, but there are two possible soils: the sinful nature and the Spirit. We can use our material blessings to promote the sinful nature or

we can use our material blessings to promote the things of the Spirit. Once we have finished sowing, however, we cannot change the harvest.

Paulus melihat berkat materi sebagai suatu benih yang kita menuai, namun ada dua kemungkinan tanah, yaitu sifat dosa kita atau Roh. Kita bisa mempergunakan berkat uang kita untuk mendukung sifat dosa kita atau mendukung soal-soal Roh. Namun setelah kita menuai kita tidak dapat merubah hasil panennya.

In other words, if you keep spending your money on yourself in the form of a bigger house or a newer car or a larger TV, and give only what is left over to God, God says here that if you continue to sow to your sinful nature, you will reap destruction.

Dengan kata lain, jika anda memakai uang anda untuk membeli rumah yang makin besar, atau mobil yang makin mewah atau TV yang makin mahal, dan hanya memberikan sisanya kepada Tuhan, Allah mengatakan kepadamu malam ini, jika anda menerus menabur kepada sifat dosa anda, anda akan menuai kebinasaan.

Sowing to the sinful nature produces a harvest of destruction, a harvest of moral decay. Sowing to the Spirit produces a harvest of moral and spiritual growth.

Menabur kepada sifat dosa kita menghasilkan panen penghancuran, panen kerusakan moral. Menabur dalam Roh akan menghasilkan panen pertumbuhan moral dan rohani.

But the text says, "**God is not mocked.**" What does that mean? The Greek carries the idea of a person thumbing their nose at God. It means the same thing a good father means when he says to his child, "I will not be spoken to in that tone of voice!" That is, you will deeply regret using that tone of voice.

Namun kuncinya adalah, "Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan." Apakah artinya ini? Dalam bahasa Yunani ini adalah seseorang yang tidak menghiraukan Tuhan, yang tidak memperdulikan Tuhan. Ini sama dengan seorang bapa mengatakan kepada anaknya, hey jangan bicara seperti itu kepada bapakmu! Dan dari nada suaranya kita tahu kita akan menyesal sekali berbicara seperti itu.

Or, as Paul puts it, if you treat His word with scorn you will get just punishment. And, "Don't be deceived!" he says. There is always a time lapse between sowing and reaping. Don't think because nothing is happening to you now, that God does not judge you for what you are doing.

Atau, seperti dijelaskan Paulus, jika anda mencemoohkan Firman-Nya anda akan dihukum sesuai dengan kesalahan anda. "Jangan sesat atau kena tipu daya iblis" ia mengatakan, karena selalu ada waktu antara menabur dan menuai. Jangan pikir karena sekarang tidak ada yang terjadi, bahwa Allah tidak akan menghukum anda atas dosa anda.

Ernest Hemingway, the writer, became famous for thumbing his nose at morality and at God, declaring that his own life proved a person could do anything he wanted without paying the consequences.

Ernest Hemingway, seorang pengarang, menjadi terkenal karena ia tidak memperdulikan ajaran moral dan Allah, dengan mengatakan bahwa kehidupannya adalah bukti bahwa seseorang bisa saja melakukan apa saja tanpa membayar untuk konsekwennya.

Like many others before and after him, he considered the ideas of the Bible to be antiquated and outdated, completely useless to modern man and a hindrance to his pleasure and self-fulfillment. In a mocking parody of the Lord's Prayer he wrote, "Our nada [Spanish for "nothing"] who art in nada."

Seperti banyak orang sebelumnya dan sesudahnya, ia menganggap ajaran-ajaran Firman Tuhan terlalu kuno, dan tidak bisa digunakan untuk manusia modern dan suatu halangan untuk menikmati kesenangannya dan cita-citanya. Dalam suatu tulisan yang mempermainkan Doa Bapa Kami ia menulis, "Kehampaan kami yang di kehampaan."

But instead of proving the impunity of infidelity, the end of Hemingway's life proved the folly of mocking God. His debauched life led him into such complete despair and hopelessness that he committed suicide by putting a bullet into his head.

Namun daripada membuktikan bahwa ketidaksetiaannya tidak akan dihukum, akhir kehidupan Hemingway memperlihatkan bahwa mempermainkan Allah itu bodoh sekali. Kehidupan yang penuh dosa itu membawa dia keputusasaan sampai dia membunuh diri dengan menembak kepalanya.

Other famous authors, such as Sinclair Lewis and Oscar Wilde, openly attacked the divine moral standard and thumbed their noses at God, mocking his Word and his law. Lewis died a pathetic alcoholic in a third-rate clinic in Italy, and Wilde ended up an imprisoned homosexual, in shame and disgrace. Near the end of his life he wrote, "I forgot somewhere along the line that what you are in secret you will some day cry aloud from the housetop."

Ada penulis-penulis lain yang juga terkenal, seperti Sinclair Lewis dan Oscar Wilde, yang terang-terangan menyerang standar moral ilahi dan malah mempermainkan Firman Tuhan dan Hukum-Nya. Si Lewis itu meninggal sebagai pemabuk yang tersendiri di rumah sakit kecil di Itali. Dan Wilde itu mengakhiri kehidupannya di penjara sebagai orang homoseksuil yang memalukan. Pada saat akhir kehidupannya ia menulis, "saya lupa ajaran yang mengatakan perbuatan yang disembunyikan akan pada suatu hari berteriak dari atas genteng."

The seed that is planted does not bear fruit immediately. There are seasons in the soul just as there are seasons in nature, and we must give the seed time to take root and bear fruit. There is no such thing as instant character in the Christian. It takes time to cultivate and bear fruit in the Christian life. But if we persevere, we shall bear fruit.

Benih yang ditabur tidak langsung menghasilkan buah. Begitupun ada musim didalam jiwa orang sama seperti ada musim di alam, dan kita hruas memberi waktu supaya itu bertumbuh dan berbuah. Tidak mungkin karakter Kristen terbentuk instan. Berbuah Roh dalam kehidupan orang Kristen akan makan

waktu. Namun jika kita bertahan, buah itu pasti datang.

Philippians 2:12,13 says, "Therefore, my beloved (Christians), ..., work out your own salvation with fear and trembling,... for it is God who works in you both to will and to do for His good pleasure."

Filipi 2:12,13 mengatakan, "Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat, karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, ...karena Allahlah yang mengerjakan didalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya."

You may be able to deceive yourself for a while that the sowing of selfishness is really going to yield more joy than sowing sacrifice for the sake of God's word. But you are dead wrong, "God is not mocked!" Your disregard for his word and your use of his trust fund for personal indulgences will come back upon your head like an avalanche.

Anda bisa saja menipu dirimu sementara dengan pikiran mementingkan diri itu akan memberikan lebih banyak kebahagiaan dari pada menabur berkorban untuk Firman Tuhan. Namun anda salah sampai mati. "Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan." Jika anda mengabaikan firman-Nya dan menggunakan berkat materi-Nya untuk kesenangan diri, itu akan kembali diatas kepalamu seperti longsor salju.

"Where have you been?" said Elisha to Gehazi his servant. "Have you not run after Namaan for money? Are you not more greedy to line your pockets with gold than to magnify the God of Israel? Behold, the leprosy of Namaan shall cleave to you and to your descendants forever. God is not mocked. Your greed has come back upon your own head." (Cf. 2 Kings. 5:25-27.) Whatever a man sows, that will he also reap.

Lihatlah 2 Raja-raja 5:25-27, "Dari mana,? berkata Elisha kepada Gehazi, hambanya." Bukankah hatiku ikut pergi, ketika orang itu turun dari atas keretanya mendapatkan engkau? Maka sekarang engkau telah menerima perak dan dengan itu dapat memperoleh kebun-kebun, dan banyak harta milik yang lain. Tetapi penyakit kusta Naaman akan melekat kepadamu dan kepada anak cucumu untuk selama-lamanya." Allah tidak akan membiarkan diri-Nya dipermainkan. Keserakahan anda telah kembali kepada kepalamu sendiri. Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

"Where is your husband, Sapphira?" said Peter. "And did you really sell the land for so much? Why have you despised the ministry of the word, plotted your own gain and conspired to deceive the Lord? God is not mocked. Hark, the feet of those who buried your husband are at the door and they will carry you out. Your greed has come back upon your own head." Whatever a woman sows, that will she also reap.

"Dimanakah suami anda, Safira?" berkata Petrus di Kisah Para Rasul 5. "Katakanlah kepadaku, dengan harga sekiankah tanah itu kamu jual? Mengapa kamu berdua sepakat untuk mencobai Roh Tuhan?" Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan "Lihatlah orang-orang yang baru mengubur suamimu berdiri di depan pintu dan mereka akan mengusung engkau juga keluar."

Keserakahan anda akan kembali kepada kepalamu sendiri. Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

Finally, **verse 8** makes clear what is really at stake. "For he who sows to his own flesh will from the flesh reap corruption; but he who sows to the Spirit will from the Spirit reap eternal life." What is at stake in **your attitude** to the teaching of God's word and the use of your goods is eternal life.

Dan akhirnya di ayat 8 kita diterangkan apa sebenarnya yang paling penting. "Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh . ia akan menuai hidup yang kekal." Yang terpenting adalah sikap anda terhadap ajaran Firman Tuhan dan bagaimana anda menurut perintah Tuhan dalam mempergunakan harta milik anda sebab perbedaanya adalah hidup kekal.

The old saying is true: "Sow a thought, and you reap an act. Sow an act, and you reap a habit. Sow a habit, and you reap a character. Sow a character, and you reap a destiny." Your attitude in life depend on what you think is important every day when you wake up in the morning.

Pepatah kuno itu benar, "Taburlah pikiran, dan anda akan menuai perbuatan. Taburlah perbuatan dan anda akan menuai kebiasaan. Taburlah kebiasaan , dan anda menuai karakter. Taburlah karakter dan anda akan menuai nasib." Jadi sikap kehidupan anda tergantung apa yang dipentingkan setiap hari pada saat anda bangun.

Works are the attitudes and actions of a heart that looks to itself for the achievement of virtue or contentment, which expects to be credited for its achievement. Nobody can save himself by such works.

Perbuatan-perbuatan kedagingan adalah semua sikap dan tindakan dari hati yang melihat kepada dirinya sendiri untuk kepuasan dan kebaikan, dimana ia hanya melihat pada penghargaan diri. Tidak ada seorangpun yang selamat dengan cara itu.

But love is not a work of the flesh; it is a fruit of the Spirit. All we are saying is what Paul says in Romans 8:14, "All who are led by the Spirit of God are sons of God."

Namun kasih itu bukan berasal dari perbuatan kedagingan, melainkan dari buah Roh. seperti yang dikatakan Paulus di Roma 8:14, "Semua orang yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah."

Genuine conversion to Christ is not a mere human act of calling Christ our Savior. Matthew 7:22 says, "Many will say to me in that day, 'Lord, Lord' ... but I will say, 'Depart from me. I never knew you!'"

Lahir baru yang sungguh-sungguh kepada Krsitus bukan saja suatu panggilan kepada Kristus, Juruselamat kita. Matius 7:22 mengatakan, "Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan!namun Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata Aku tidak pernah mengenal kamu!"

Genuine conversion is a divine act by which a Spirit of son ship is made to dwell in our heart (Rom. 8:15; Gal. 4:6) giving us a hatred for sin and a love for righteousness (Ezek. 36:27) and a confidence in the grace of Christ.

Lahir baru sungguh-sungguh adalah suatu perbuatan ilahi dimana Roh Kudus menyebabkan kita mau menjadi anak Allah. dan itu memberikan kita kebencian terhadap dosa dan kesenangan untuk kebenaran dan kepercayaan akan kasih karunia Kristus.

There are attitudes toward money and toward the teaching of God's word which cannot continue to coexist with true saving faith in the all-sufficiency of Christ. That's why Paul can say that even though salvation is by grace through faith, yet **there are attitudes and actions which can destroy you.**

*Dan ada sikap-sikap terhadap uang dan terhadap ajaran Firman Allah yang tidak dapat berjalan bersama-sama dengan iman yang menyelamatkan kepada kecukupan Kristus. Karena itulah Paulus mengatakan walaupun keselamatan itu melalui kasih karunia melalui iman, **tetap ada sikap dan kebiasaan yang bisa menghancurkan anda.***

The **test** of verse 8 is what we do on a daily basis. My hope is that all of you live by sowing to the Spirit. "He who sows to the Spirit will from the Spirit reap eternal life." What does this mean?

Ujian ayat 8 adalah apa yang kita perbuat sehari-hari setiap hari. Harapan saya adalah supaya anda semua hidup dengan menabur dalam Roh, "barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup kekal dari Roh itu." Apakah artinya itu?

It means that the Spirit is the field in which you work and which you hope will produce a spiritual harvest. If you look to "**your own** flesh" to produce the harvest of fleshly fulfillment you will get corruption. But if you focus on the what the Spirit can produce in you, you will get life.

Artinya bahwa Roh Kudus itu beserta anda didalam bidang kerjaan anda dan harapan anda adalah hasil panen rohani. Jika anda menunggukan kedagingan anda untuk menghasilkan panen kedagingan, anda hanya akan menuai kebinasaan. Namun jika anda memusatkan diri kepada pertumbuhan rohani didalam hidup anda, anda akan menuai hidup kekal.

John Wesley called on Christians **to earn all they could, to save all they could and to give all they could.** Instead of worrying about money we can remind one another always, that God blesses us so we can be a blessing to others.

*John Wesley memanggil semua orang Kristen untuk **mendapat gaji sebanyak mungkin, dan untuk menyimpan sebanyak mungkin, dan setelah itu untuk memberikan sebanyak mungkin.** Daripada kuatir akan keuangan kita harus meningkatkan orang lain selalu bahwa Allah memberkati kita supaya kita bisa menjadi berkat bagi orang lain.*

There are a lot of statements in the bible that are paradoxical. For instance, Matthew 16:24 states, “For whosoever desires to save his life will lose it, but whoever loses his life for My sake will find it.”

Ada banyak pernyataan dari firman Allah yang kelihatannya berlawanan asas. Conto, Matius 16:25 mengatakan, “Barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.”

Now listen to another paradox about money, **money only becomes true wealth when it is used to bless others.** God says that only when you learn to bless others with your money does it become a treasure stored in heaven.

*Sekarang dengarlah suatu kebenaran tentang uang dan harta milik, **uang hanya dapat menjadi harta benar-benar jika itu dipergunakan untuk memberkati orang lain.** Tuhan Allah mengatakan hanya pada saat anda belajar untuk memberkati orang lain dengan uang dan harta milik anda, hanya pada saat itulah itu menjadi harta yang disimpan disorga bagi anda.*

A rich man died and went to heaven. As he went through the Pearly Gates, Peter came to greet him and said, “Welcome to heaven. Let me show you where you’ll be staying.” That suited the rich man just fine, because as he looked around, he saw mansions stretching out in every direction.

Ada orang kaya yang pergi ke sorga. Dan ketika ia tiba, Petrus menerimanya dan berkata, selamat datang, marilah saya akan memperlihatkan anda tempat tinggal anda. Itu menyenangkan orang kaya ini, karena kelihatan banyak rumah indah dimana-mana.

As Peter and the rich man began to walk along the streets of gold, they came to an ornate home. As they paused to gaze at it, the rich man said, “Who gets to stay here?” Saint Peter replied, “That’s for your janitor. He was a godly man who loved Jesus and served Him all his life. This is his reward.”

Ketika Petrus dan orang kaya itu berjalan diatas perjalanan emas. mereka tiba didepan rumah yang mewah. Ketika mereka memandang rumah itu, si orang kaya ini bertanya, rumah siapa ini? Petrus jawab, Oh itu rumah janitor anda, Ia sayang sama Tuhan dan dia melayani-Nya seumur hidup. Inilah upahnya.

They continued to stroll past other mansions, until they stopped in front of an extremely large one that seemed to be made of emeralds and rubies. The rich man asked Peter, “Is this mine?” Peter answered, “No, this one belongs to your maid. On the little bit of money you paid her, she raised six children and gave to her church every week.”

Terus mereka berjalan melewati perumahan yang mewah, sampai mereka didepan Mansion yang sangat besar, penuh berlian. Orang kaya itu bertanya, Apakah ini saya punya? Petrus jawab, oh tidak, ini milik pembantu anda. Dengan gaji kecil yang dibayar anda, ia mendidik 6 anak dan tetap memberi perpuluhan setiap minggu.

They continued to walk and came to a different section of homes. As they walked up a

small hill, they stopped in front of a shack made of tar paper and used sheet metal. The front door was cut out of an old refrigerator box. It was held together with bailing wire and twine.

Terus mereka berjalan sampai kepada perumahan yang sangat berbeda. Rumah itu makin kecil dan dekat bukit kecil terlihat suatu gubuk dari kertas dan metal berkarat, pintunya dari bekas box, dan semua diikat dengan tali.

Then the rich man asked, "And whose is that?" Peter responded, "Why, it's yours!" The rich man couldn't believe it. There must be some mistake. Peter bowed his head and said, "No, there's been no mistake -- we did the best with what you sent ahead!"

Orang kaya itu bertanya, Dan ini siapa punya? Petrus jawab, inilah milik anda. Si orang kaya bengong saja. Pasti harus ada kesalahan. Namun Petrus tunduk kepalanya dan berkata, Tidak ada kesalahan, kita perbuat yang terbaik dengan bahan apa yang telah dikirim dari dunia sebelumnya.

Jim Eliot, the martyred missionary said, "He is no fool who gives what he cannot keep to gain what he cannot lose." And the ultimate investment you can make is to give financially to help communicate the Word of God to people. Because that investment will grow!

*Jim Eliot, missionari yang telah dimartir pernah berkata, "Orang bijaklah yang memberikan yang tidak dapat dimiliki untuk mendapatkan apa yang tidak akan mungkin hilang." Dan **pemberian investasi** yang terbaik adalah untuk menolong memberitakan Injil kepada orang. Karena investasi itulah yang terus akan bertumbuh.*

There is more riding in that contribution on Sunday than you realize. "Let us not grow weary in well-doing, for in due season we shall reap (eternal life!) if we do not faint."

Jadi uang yang dipersembahkan setiap hari Minggu jauh lebih penting daripada anda nyana. "Janganlah kita jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai hidup yang kekal, jika kita tidak menjadi lemah."